



## **Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Prestasi Belajar Anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar**

**Muthahara Yulina, Haripuddin, Lu'mu**

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail: muthaharayulina@gmail.com

**Abstract.** This study discusses the application of students' positive character values in class as a manifestation of the results of their character education in Scouting. The aim is to find out the learning process of scout members, the level of learning achievement, and the relationship between scouting education and learning achievement of Scout members at Makassar State University. This research includes correlation research with a quantitative approach which is described descriptively. Methods of data collection using interviews, documentation and questionnaires. The population in this study were seventy respondents (Scouting members). The data analysis technique used is product moment correlation analysis and simple linear regression using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program. The results showed that the majority of respondents often applied the six characters studied in the learning process in class with a total recapitulation of respondents' answers on the scouting education variable of eighty point thirty four percent. In addition, the level of academic achievement is classified as very high, namely eighty-nine point twenty-one percent. The correlation between the variable scouting education and learning achievement is zero point five hundred and sixty five so that the range of Pearson correlation values for the two variables is in the moderate correlation. In this study it can be concluded that scouting education has a positive and significant relationship to the learning achievement of Scout members at Makassar State University where if scouting education increases by one percent, then learning achievement will increase by one point eight hundred and eighty percent.

**Keywords:** education, achievement, character

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tentang penerapan nilai-nilai karakter positif mahasiswa di kelas sebagai wujud dari hasil pendidikan karakternya di Pramuka. Tujuannya adalah untuk mengetahui proses belajar anggota pramuka, tingkat prestasi belajarnya, serta hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah tujuh puluh responden (anggota pramuka). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi produk moment dan regresi linear sederhana menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sering menerapkan enam karakter yang diteliti dalam proses pembelajarannya di kelas dengan total rekapitulasi pencapaian jawaban responden atas variabel pendidikan kepramukaan sebesar delapan puluh koma tiga puluh empat persen. Selain itu, tingkat prestasi belajarnya tergolong sangat tinggi yakni sebesar delapan puluh sembilan koma dua puluh satu persen. Adapun hubungan korelasi variabel pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar adalah nol koma lima ratus enam puluh lima sehingga rentang nilai pearson correlation untuk kedua variabel berada pada korelasi sedang. Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar dimana apabila pendidikan kepramukaan meningkat sebesar satu persen, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar satu koma delapan ratus delapan puluh persen.

**Kata Kunci:** pendidikan, prestasi, karakter

### **PENDAHULUAN**

Universitas adalah sebuah institusi pendidikan yang diyakini dapat mengimplementasikan serta memenuhi tujuan dari pendidikan nasional. Universitas diyakini dapat memberikan wadah dalam

pengembangkan bakat dan minat yang menjadi kebutuhan mahasiswa melalui unit kegiatan mahasiswa yang bertujuan meningkatkan kualitas kemampuan intelektual dan sikap mereka. Salah satu cara untuk optimal mengembangkan potensi kemahasiswaan adalah melalui aktivitas pengembangan minat, penumbuhan bakat, pemikiran kritis, kreativitas, inovasi, dan produktivitas. Dengan demikian, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan di luar kuliah, seperti kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi (Hendayani, 2019). Organisasi merupakan sebuah entitas yang berisi kumpulan individu yang memiliki persamaan background, identitas, harapan, dan yang lainnya, dengan tujuan bersama untuk dicapai secara kolektif. Salah satu organisasi yang dalam proses pendidikannya berfokus pada pendidikan karakter yakni organisasi pramuka.

Ada banyak organisasi yang turut berperan dalam proses pembentukan karakter bagi peserta didik, namun pada kurikulum 2013 hanya pramuka yang ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib sebagai upaya untuk menunjang proses pendidikan karakter generasi bangsa. Hal ini sejalan dengan penetapan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 yang menjadikan pramuka menjadi organisasi wajib di sekolah-sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu dari Siti Hartina (2019), menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kepramukaan dengan peningkatan karakter mahasiswa. Adapun karakter yang meningkat yaitu karakter percaya diri, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut penelitian terdahulu dari Irijanti dan Setiawati (2018), menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai-nilai karakter dan kinerja akademik.

Untuk mendukung peneliti sebelumnya tersebut peneliti melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa aktif pramuka diperoleh informasi bahwa prestasi yang didapat dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai akhlak yang baik dalam kepramukaan yang bersumber dari Tri Satya dan Dasa Darma yang merupakan janji dan kode moral yang harus diamalkan oleh setiap anggota pramuka. Narasumber juga mengemukakan bahwa dalam proses pembinaan di pramuka terdapat proses signifikan dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terdiri dari bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat yang disebut Tri bina sehingga menjadikan diri narasumber sebagai individu yang selalu ingin meningkatkan potensi yang dimiliki. Pendidikan pramuka diyakini memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter peserta didik karena kegiatan pramuka mengandung prinsip kepemimpinan, solidaritas, masyarakat, dan kemandirian. Melalui pendidikan pramuka, nilai semacam kebersamaan, kemandirian, kebudayaan, kepemimpinan, ketuhanan, sosial, dan kecintaan alami dapat diinternalisasikan ke mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kepramukaan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Terlibat secara aktif dalam organisasi, terutama pramuka, dapat memberikan pengalaman berharga yang tidak hanya diperoleh melalui materi yang diajarkan oleh dosen. Pengalaman-pengalaman ini termasuk memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kebiasaan membaca yang rajin, serta keberaniannya untuk berbicara di depan banyak orang untuk memberikan kritik, saran, atau pendapat berdasarkan pengalaman berorganisasi.

Pada tahun 1978, UKM Pramuka dimulai seiring dengan pembentukan UKM Pramuka saat masih berstatus IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sebelum kemudian berubah menjadi Universitas Negeri Makassar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Dirjen Dikti telah berupaya menciptakan sebuah platform untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam kepramukaan (Scouting). Pada tanggal 1 Mei 1978, di Kampus IKIP Gunung Sari Baru, Gugus Depan yang berbasis di IKIP Ujung Pandang secara resmi didirikan dengan nomor 355-356 berdasarkan SK Kwartir Cabang No.063/OA/KWC/I/1978. Tahap itu dilanjutkan dengan dikeluarkannya SK Rektor No.081/SK/C/IKIP/1978 yang mengatur pembentukan Gugus Depan Pramuka di IKIP Ujung Pandang. Peneliti kembali melakukan observasi awal untuk melihat tingkat prestasi mahasiswa dengan mengamati 10 anggota pramuka aktif yang menyelesaikan studi di bulan Desember 2022 hingga Februari 2023 secara random dan ditemukan fakta bahwa 8 diantaranya mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studinya. Fenomena ini terjadi karena sebagian mahasiswa mengutamakan kegiatan organisasi sebagai prioritas utama, yang mengakibatkan kurangnya disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa atau prestasi mereka yang terlibat aktif dalam organisasi.

Sehubungan dengan adanya fenomena gap atau perbedaan data antara studi sebelumnya dan apa yang terjadi di lapangan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik yang

berjudul “Hubungan Pendidikan Kepramukaan dengan Prestasi Belajar Anggota Pramuka Universitas Negeri 6 Makassar”. Pendidikan kepramukaan yang dimaksud adalah hasil proses pendidikan yang diperoleh berupa karakter yang dapat menunjang prestasi belajar mahasiswa di kelas seperti percaya diri, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab. Adapun prestasi belajar yang dimaksudkan merujuk pada pencapaian mahasiswa sepanjang proses pembelajaran yang dinyatakan melalui bentuk pemberian nilai dari dosen kepada mahasiswainya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau variabel penelitian berdasarkan kejadian yang dapat dipotret, diwawancarai, atau diamati, dan yang dapat diungkapkan melalui sumber dokumenter. Penelitian jenis ini disebut penelitian *ex-post facto*, atau sering disebut penelitian setelah fakta, karena data yang dikumpulkan berasal dari peristiwa yang telah terjadi. atau yang telah berlangsung yakni data IPK mahasiswa dan data hasil pendidikan kepramukaan di kelas. Penelitian ini bersifat korelasi, yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Prestasi Belajar anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan dari April hingga Mei 2023 di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilakukan dari April hingga Mei 2023 di Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Negeri Makassar. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dalam hal ini Pendidikan Kepramukaan sebagai X dan variabel terikat yakni prestasi belajar sebagai Y. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar yang telah berproses dan memperoleh Pendidikan Kepramukaan yang berdasarkan database UKM Pramuka UNM berjumlah 70 orang. Pada penelitian ini, populasi anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar sebanyak 70 orang dan kurang dari 100 maka semua populasi di dijadikan sampel sehingga penelitiannya dianggap sebagai penelitian populasi. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang diuraikan secara deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi produk moment dan regresi linear sederhana menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “ada hubungan antara pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar anggota pramuka Universitas Negeri Makassar”. Analisis korelasi produk moment digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Selanjutnya, digunakan pula analisis regresi linear sederhana untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu "ada dugaan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Prestasi Belajar Anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar". Syarat yang harus dipenuhi untuk menggunakan analisis ini yakni data harus berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel ini adalah linear. Hasil uji normalitas, linearitas, korelasi produk moment, dan regresi linear sederhana yang dilakukan dengan IBM SPSS 26 ditunjukkan di bawah ini:

### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk "mengetahui apakah data yang ingin dianalisis membentuk distribusi normal atau tidak". Uji normalitas data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas, pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, dan sebaliknya, nilai signifikansi kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tabel 1 menggambarkan nilai Test Statistic sebesar  $0,114 > 0,05$  dan Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,024 > 0,05$ . Sehingga biasa ditarik kesimpulan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18583431
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.091
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 <sup>c</sup>

## 2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. Jika nilai Sig. deviation from linearity  $> 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 2, pada variabel X terhadap Y diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity*  $0,052 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pendidikan kepramukaan dan variabel dependen prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	2.197	25	.088	3.297	.000
		<i>Linearity</i>	1.075	1	1.075	40.336	.000
Belajar		<i>Deviation from Linearity</i>	1.122	24	.047	1.753	.052
		<i>Within Groups</i>	1.173	44	.027		
Pendidikan Kepramukaan		Total	3.370	69			

## 3. Hasil Uji Korelasi Produk Moment

Uji korelasi produk moment bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara Pendidikan Kepramukaan terhadap Prestasi Belajar pada responden (Anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Tabel 3 yang ditunjukkan di bawah diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pendidikan\_kepramukaan adalah  $0,00 < 0,05$  dan nilai Sig. (2-tailed) prestasi\_belajar adalah  $0,00 < 0,05$  yang dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kepramukaan dengan Prestasi Belajar Anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar. Nilai *Person Correlation* Pendidikan Kepramukaan dan Prestasi Belajar adalah 0,565 dan tidak memiliki tanda negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungannya adalah

positif. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y. Berdasarkan pedoman pada interpretasi koefisien korelasi, 0.565 berada pada kategori Sedang yaitu dengan interval nilai 0.40 – 0.599, sehingga variabel Pendidikan Kepramukaan mempunyai hubungan yang Sedang terhadap Prestasi Belajar.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Produk Moment

		pendidikan_ kepramukaan	prestasi_ belajar
pendidikan_kepramukaan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.565**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	70	70
prestasi_belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.565**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel Pendidikan Kepramukaan terhadap Prestasi Belajar pada responden (Anggota Pramuka Universitas Negeri Makassar).

##### 1) Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel 4 di bawah (tabel coefficients) dapat diketahui nilai koefisien regresi pendidikan kepramukaan (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 1,880 dan nilai konstanta sebesar 174,611. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 174,611 + 1,880X$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif dari variabel pendidikan kepramukaan terhadap prestasi belajar yang berarti bahwa semakin meningkat variabel pendidikan kepramukaan, maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dapat dijelaskan variabel pendidikan kepramukaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,880, hal ini berarti bahwa apabila pendidikan kepramukaan meningkat sebesar 1%, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,880%.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	174.611	48.550		3.596	.001
	pendidikan_kepramukaan	1.880	.481	.428	3.910	.000

a. *Dependent Variable: prestasi\_belajar*

## 2) Analisis Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil pengujian determinasi penelitian:

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (Uji  $R^2$ )

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.428 <sup>a</sup>	.184	.172	41.440

a. *Predictors: (Constant), pendidikan\_kepramukaan*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.184 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel independen (pendidikan kepramukaan) terhadap variabel dependen (prestasi belajar) adalah sebesar 18,4% dan sisanya yaitu 81,6% disebabkan oleh faktor lain.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara Pendidikan Kepramukaan dan Prestasi Belajar anggota Pramuka di Universitas Negeri Makassar menggambarkan temuan yang positif. Proses pembelajaran di dalam kelompok Pramuka menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap variabel Pendidikan Kepramukaan, mencakup aspek-aspek seperti percaya diri, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab. Prestasi belajar anggota Pramuka juga ditemukan berada pada tingkat sangat tinggi, yang diukur melalui nilai IPK mahasiswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Kepramukaan dan Prestasi Belajar, dengan tingkat korelasi yang berada pada kategori sedang. Korelasi ini bersifat positif, menunjukkan bahwa peningkatan dalam Pendidikan Kepramukaan dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,880% per 1% peningkatan Pendidikan Kepramukaan. Meskipun Pendidikan Kepramukaan memberikan pengaruh yang signifikan, sebagian besar variasi dalam prestasi belajar dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mencapai 81,6%..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amyani, siti. (2010). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfidz Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Psikologi, 2010, 11–12.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Irjanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 40–50. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (ebook). Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2012). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.